

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah firman Allah yang mu'jiz, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf, diriwayatkan secara mutawatir, menjadi ibadah yang membacanya, diawali dari surah Al-Fatihah dan diakhiri Surah An Naas (Ashobuni dalam Anwar, 2009 :13).

Al-Qur'an selain membebaskan manusia dari kegelapan hidup menuju cahaya, juga berfungsi sebagai petunjuk hidup, khususnya bagi manusia yang beragama Islam. Oleh karena itu setiap manusia khususnya umat Islam mesti membiasakan dirinya untuk membaca Al-Qur'an, karena dengan membacanya kita akan mengetahui petunjuk-petunjuk yang terdapat didalamnya.

Adapun firman Allah yang menjelaskan bahwa Al-Qur'an itu merupakan petunjuk bagi manusia terdapat didalam surat Al-Baqarah ayat 185:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ
وَالْفُرْقَانِ

Artinya: (Beberapa hari yang ditentukan itu adalah) Bulan Ramadhan bulan yang didalamnya (permulaan) Al-Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara hak dan yang bathil) (Departemen Agama RI, 1996: 22).

Dalam tafsir Jalalain menerangkan bahwa hari-hari tersebut (bulan ramadhan yang padanya diturunkan Al-Qur'an) yakni dari *lauhul mahfudz*

kelangit dunia di malam *qadar* (sebagai petunjuk) menjadi” hal” artinya menunjukkan dari kesesatan (bagi manusia dan penjelasan-penjelasan) artinya keterangan-keterangan yang nyata (mengenai petunjuk itu) yang menuntun pada hukum-hukum yang haq dan sebagai (pemisah) yang memisahkan antara yang haq dan yang bathil (Al-Mahalli, et.al, 2007: 95).

Oleh karena itu, setiap siswa mesti mempelajari Al-Qur’an dengan sebaik mungkin, karena banyak hal yang mesti siswa pelajari mengenai Al-Qur’an tersebut, salah satunya dalam hal membaca. Membaca Al-Qur’an harus memperhatikan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan oleh Nabi Muhammad SAW. Dimana hal itu dapat siswa pelajari bersama dengan para ulama-ulama Al-Qur’an yang telah memahami terlebih dahulu kaidah-kaidah itu dengan sebaik-baiknya. Tujuannya adalah agar makna dari yang kita baca tersebut tidak lari dari makna yang sebenarnya.

Perintah membaca Al-Qur’an dengan baik sesuai dengan kaidah-kaidahnya dapat siswa lihat dalam surat Muzamil ayat 4 :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: “Atau lebih dari seperdua dan bacalah Al-Quran itu secara berlahan-lahan” (Departemen Agama RI, 1996 : 458).

Dari ayat diatas didalam tafsir Al-Qur’an bahwa Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad SAW supaya membaca Al-Quran secara seksama (tartil). Maksudnya membaca Al-Qur’an dengan pelan-pelan, baca yang fasih, dan merasakan arti dan maksud dari ayat-ayat yang di baca itu, sehingga berkesan di hati (Kementerian Agama RI, 2010:400).

Siswa selaku seorang muslim yang beriman supaya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar berdasarkan perintah ayat di atas, di dalam ilmu Al-Qur'an dikenal dengan istilah Ilmu Tajwid. Lafazh tajwid menurut bahasa artinya membaguskan. Sedangkan menurut istilah mengeluarkan setiap huruf dari makhrajnya (tempat keluar) dengan memberikan haq dan mustahaqnya (Al-Hafizh, 2015: 9).

Oleh sebab itu pendidikan siswa, khususnya pendidikan Islam harus bisa mengarahkan peserta siswanya untuk bisa memahami kaidah-kaidah ilmu tajwid tersebut, agar tumbuh rasa cinta terhadap kitab Al-Qur'an didalam hatinya. Jika siswa perhatikan, di dunia pendidikan siswa saat ini sudah ada mata pelajaran Al-Qur'an dan hadits yang merupakan sub mata pelajaran dari pendidikan agama Islam, bahkan di sekolah-sekolah dibawah naungan Kementerian Agama, menjadikannya sebagai bentuk mata pelajaran tersendiri. Setidaknya ada 4 aspek penilaian yang harus dikuasai siswa, dalam mata pelajaran ini, yaitu: penguasaan konsep, membaca, menghafal, dan penerapan. Diantara empat aspek tersebut, aspek membaca merupakan hal yang sangat penting sekali untuk dipelajari. Karena didalam shalat pun siswa dituntut membaca Al-Qur'an dengan baik dan sesuai dengan ilmu tajwidnya. Terutama bagi siswa yang sedang belajar dan mengaplikasikan bacaan Al-Qur'an tersebut.

Namun kenyataannya, apabila siswa asekarang ini, secara umum bahwa banyak umat Islam yang tidak pandai membaca Al-Qur'an apalagi berusaha untuk mempelajarinya. Begitu juga dengan anak-anak sekarang, yang sudah semakin

jauh dari Al-Qur'an, jangankan untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-harinya, untuk membaca saja siswa sangat jarang sekali.

Di SMP IT Pondok Pesantren Sahrudiniyah di Desa Sei. Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar yang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menetapkan mata pelajaran Al-Qur'an hadits sebagai mata pelajaran yang harus diikuti oleh setiap siswa dan tujuan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits disekolah ini sama dengan tujuan mata pelajaran di pondok pesantren lainnya, yakni agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid yang ada, seperti kaidah *Makharijul* huruf, dimana materi yang telah diajarkan mencakup, huruf-huruf *halqiyah*, *lisan*, *syafatain*, *khoisyum*, dan *Al-jauf*. Dan diharapkan siswa mampu menerapkannya saat membaca Al-Qur'an.

Di dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits siswa SMP IT di Pondok Pesantren Sahrudiniyah di Desa Sei. Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar , setelah penulis melakukan studi pendahuluan diketahui guru telah mengajarkan materi ilmu tajwid, khususnya materi *makharijul huruf* dengan baik.

Selain itu, guru juga telah berusaha mengajar para siswanya secara baik dengan berbagai metode yang ada, seperti metode demonstrasi, dimana guru membimbing siswanya untuk mempraktekkan bagaimana cara melafazkan *huruf-huruf hijaiyah* dengan benar sesuai dengan *makhraj* yang ada dan juga melakukan diskusi serta tanya jawab dengan para siswanya mengenai materi *makharijul huruf* ini, sehingga diharapkan mereka memahami dengan baik bagaimana cara

membaca Al-Qur'an yang benar, sesuai dengan tajwid yang ada, namun kenyataannya penulis masih menemukan beberapa gejala-gejala sebagai berikut :

1. Masih ada sebagian siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
2. Masih ada sebagian siswa yang belum bisa menerapkan kaidah *makharijul huruf* dalam membaca Al-Qur'an.
3. Masih ada sebagian siswa yang sulit membedakan saat melafazhkan beberapa *huruf hijaiyah* yang berdekatan makhrajnya.

Berangkat dari gejala yang peneliti temukan dilapangan, seperti yang diungkapkan diatas, maka dapat dipahami bahwa masih ada para siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an tersebut dengan cara yang baik atau sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang telah siswa pelajari sebelumnya, khususnya pada kaidah *makharijul huruf*. Maka ini harus menjadi perhatian siswa saat ini, karena kita pasti tidak menginginkan generasi yang jauh dari Al-Qur'an, karena jika mereka jauh dari Al-Qur'an maka akan tumbuh generasi-generasi yang lemah, baik lemah dalam segi keimanan yang berimplikasi kepada Akhirat mereka ataupun lemah dalam segi keduniannya, sebab semua sumber kehidupan akhirat maupun dunia bersumberkan dari Al-Qur'anul karim tersebut.

Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian ilmiah ini dengan judul: KEMAMPUAN MENERAPKAN MAKHARIJUL HURUF PADA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS SISWA SMP IT DI PONDOK PESANTREN SAHRUDINIYAH DI DESA SEI. PAGAR KECAMATAN KAMPAR KIRI HILIR KABUPATEN KAMPAR.

B. Batasan Masalah

Sehubungan dengan banyaknya permasalahan diatas maka penulis membatasi penelitian ini dengan memfokuskan pada kemampuan menerapkan *makharijul huruf* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana kemampuan menerapkan *makharijul huruf* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits siswa SMP IT di Pondok Pesantren Sahruldiniyah di Desa Sei. Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui kemampuan menerapkan *makharijul huruf* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits siswa SMP IT di Pondok Pesantren Sahrudiniyah di Desa Sei. Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar

E. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi guru di lingkungan siswa SMP IT di Pondok Pesantren Sahrudiniyah di Desa Sei. Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar, untuk dapat lebih meningkatkan kemampuan menerapkan *makharijul huruf* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

2. Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk memperhatikan dan meningkatkan kemampuan dalam menerapkan *makharijul huruf* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits.
3. Sebagai tugas akhir bagi peneliti dalam menyelesaikan program S-1 di Universitas Islam Riau.



F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah gambaran yang jelas tentang penulisan dalam penelitian ini maka penulis menyusun sistematika penulisan yaitu sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN, Pada bagian ini terdiri atas latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah tujuan penelitian, dan mamfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORI, Bagian ini terdiri konsep teori, penelitian yang relevan, konsep operasional, dan kerangka konseptual.

BAB III : METODE PENELITIAN, Bagian ini terdiri atas : Jenis penelitian, Tempat dan Waktu penelitian, populasi dan sampel, sumber data penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, Bagian ini terdiri atas gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data.

BAB V : PENUTUP, Bagian ini terdiri atas Kesimpulan dan Saran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN